

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

Tindakan pemberantasan yang dilakukan oleh petani Desa Kebalanpelang dalam memberantas hama tikus adalah: pengumpanan, *gropyokan*, penggunaan pagar plastik, penggunaan *setrum sawah*, rumah burung hantu, *ngajak tikus*. Pemberantasan ini dilakukan oleh semua petani baik yang mempunyai sawah sempit maupun luas. Petani melakukan semua tindakan pemberantasan ini hanya untuk bisa panen dengan baik dan mendapatkan keuntungan. Pemberantasan hama tikus tersebut dibedakan berdasarkan musim, yakni musim kemarau dan musim penghujan. Semua pemberantasan yang telah disebutkan diatas dapat digunakan petani pada musim penghujan. Ketika musim kemarau tindakan pemberantasan yang dapat dilakukan oleh petani untuk memberantas hama tikus adalah hanya dengan pengumpanan dan rumah burung hantu.

Pemberantasan yang paling efektif menurut petani Desa Kebalanpelang untuk menangani masalah hama tikus adalah *setrum sawah*. Petani yang menggunakan *setrum sawah* bisa mendapatkan panen dengan hasil yang bagus. Semua petani sebenarnya ingin menggunakan *setrum sawah*, karena alasan tertentu yang ditelah diungkapkan pada bab sebelumnya, ada petani yang kemudian terpaksa tidak menggunakan *setrum sawah*. *Setrum sawah* merupakan tindakan yang berbahaya tetapi masih terus digunakan oleh petani, karena *setrum sawah* satu-satunya pemberantasan yang paling efektif untuk memberantas hama tikus.

Pemberantasan hama tikus yang dilakukan oleh petani Desa Kebalanpelang mengandung dimensi moral dan rasional. Pemberantasan yang hanya mengandung dimensi rasional adalah penggunaan pagar plastik dan *ngajak tikus*. Penggunaan pagar plastik dan *ngajak tikus* mengandung dimensi rasional karena dua strategi ini pelaksanaannya dilakukan secara individu oleh petani. Petani melakukan kegiatan pemberantasan tanpa melibatkan orang lain, semua mereka lakukan sendiri. Mereka melakukan strategi ini secara sendiri karena dua strategi

ini dapat dilakukan sendiri oleh petani. Pemberantasan yang mengandung dimensi moral adalah *gropyokan*. *Gropyokan* ini mengandung dimensi moral karena dalam pelaksanaannya tidak bisa dilakukan secara individu. *Gropyokan* dilakukan petani secara bergotong royong. Gaya hidup gotong royong dan tolong menolong merupakan gambaran moral dalam etika subsistensi. Ada pemberantasan yang mengandung dua dimensi sekaligus yakni dimensi moral dan rasional, tindakan pemberantasan tersebut adalah pengumpanan, *setrum sawah*, dan rumah burung hantu. Pengumpanan, *setrum sawah*, dan rumah burung hantu mengandung dimensi moral dan rasional karena ketiga tindakan tersebut bisa dilakukan petani secara individu maupun kelompok. Mereka saling tolong menolong dengan sesama tetangga sawah dalam melakukan pemberantasan, selain itu mereka juga mengerjakan pemberantasan tersebut secara individu tanpa melibatkan orang lain dan tanpa mendapatkan pengaruh dari orang lain, mereka mengambil keputusan untuk melakukan berbagai tindakan sesuai dengan kemauan mereka sendiri.

Semua petani Desa Kebalanpelang tidak hanya menggunakan satu tindakan pemberantasan saja, setiap petani biasanya menggunakan lebih dari satu tindakan pemberantasan yang telah diterangkan pada bab sebelumnya. Pemberantasan hama tikus dikombinasikan seperti penggunaan *setrum sawah* sekaligus pagar plastik, penggunaan pagar plastik dan pengumpanan dan lain lain. Semuanya dilakukan petani untuk bisa mendapatkan hasil panen yang bagus dan membuat petani untung.

Gropyokan merupakan suatu pengetahuan yang dimiliki masyarakat lokal petani Desa Kebalanpelang. Mereka bekerjasama dan bergotong royong melakukan *gropyokan*. Pelaksanaan *gropyokan* dilakukan petani dengan menggunakan alat-alat sederhana seperti cangkul, kayu, dan ember. Mereka tidak menggunakan pestisida yang dapat merusak kesuburan tanah. Mereka melakukan tindakan pemberantasan dengan mengandalkan kekompakan dari para petani.

Petani Desa Kebalanpelang memiliki kamar khusus padi dirumah masing-masing. Kamar khusus padi ini dibuat untuk menghindari serangan hama tikus

saat disimpan dirumah. Kamar khusus padi yang terbuat dari ranjau besi ini merupakan inovasi petani sendiri untuk menjaga padi yang disimpan dirumah. Biasanya petani membuat kamar khusus padi ini sendiri, akan tetapi ada juga yang membayar orang untuk membuat kamar khusus padi ini. Penyimpanan padi pada kamar khusus yang telah dibuat oleh petani merupakan strategi yang efektif. Padi yang dibawa pulang bisa aman ketika sudah disimpan di kamar khusus ini.

Petani Desa Kebalanpelang mengenal pembagian sawah berdasarkan letaknya. Ada 10 jenis sawah menurut letaknya antara lain adalah *mbalong, tanggungan, kembar, ngempol, njali, gunting, ngemplak, prambon, sekar, dan leboh*. Pembagian sawah ini mempengaruhi pemberantasan hama tikus yang dilakukan oleh petani.

SARAN

Setiap masyarakat memiliki pengetahuan tentang lingkungannya berdasarkan pengalaman yang dimiliki. Pengetahuan yang dimiliki digunakan untuk menghadapi masalah. Permasalahan hama tikus merupakan permasalahan yang dihadapi oleh petani, dengan pengetahuan yang dimiliki, petani menggunakannya untuk melakukan tindakan pemberantasan hama tikus. Setiap wilayah seperti desa memiliki tindakan pemberantasan masing-masing berdasarkan pengetahuan lokal masyarakat. Hasil Penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya tentang pemberantasan hama tikus di daerah-daerah lain yang berbasis pengetahuan lokal masyarakat setempat.

Bagi petani hendaknya selalu memperbarui informasi tentang inovasi-inovasi dalam dunia pertanian khususnya tentang berbagai tindakan yang digunakan untuk menangani permasalahan petani seperti masalah hama tikus. Petani hendaknya terbuka dengan inovasi-inovasi baru dalam dunia pertanian. Bagi petani harus lebih berhati-hati ketika melakukan pemberantasan yang berbahaya dalam memberantas hama tikus, akan lebih baik jika mencari alternatif pemberantasan lain yang lebih aman.

Bagi pemerintah perlunya mengadakan sosialisasi-sosialisasi pertanian. Memberikan informasi dan pengetahuan kepada petani tentang cara menghadapi berbagai masalah pertanian yang dihadapi petani. Merekomendasikan strategi-strategi dalam memberantas hama tikus yang aman, murah dan ramah lingkungan. Mengembangkan strategi-strategi yang aman dan berbasis pengetahuan lokal untuk dapat diterapkan di daerah-daerah yang menghadapi permasalahan yang sama.

